



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 10%

Date: Rabu, Juli 29, 2020

Statistics: 188 words Plagiarized / 1936 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA ANAK YANG DIPENGARUHI OLEH FAKTOR LINGKUNGAN Siti Syaidah Maysaroh¹, Ika Mustika², Agus Priyanto³ 1-3 Ikip Siliwangi 1sitisyaidahm18@gmail.com, 2mestikasaja@yahoo.co.id, 3gusjurmahesa77@yahoo.co.id
Abstract Language is a form of sound symbol that is arranged in a fixed manner, by a number of components with rules that have meaning in each utterance.

If language does not have meaning it will be more difficult to understand its purpose and purpose. So that with human language it will be easier to socialize. One of the developing abilities of children at an early age is the ability to speak, even though the language spoken is not perfect. This speech system will be more perfect if the child gets older.

Likewise, the influence of the environment is very strong, especially on girls, because in reality girls are very responsive. This environmental factor is because children his age are dominant to use Sundanese. So the first language mixed with the language of the environment. The purpose of this study is to analyze environmental factors that influence children's language development.

Because in general children often play with friends in different languages, be it Indonesian or regional languages. This research uses the storytelling method. Storytelling is an event that is considered important from ancient times until now to convey an event or information. Through words, images and sounds in which there are moral values.

The results of the study are a mixture of languages ??that are out of sync when children are invited to communicate. A mixture of Sundanese from the environment and

Indonesian from her mother. Then the loss of letters when saying words and pronunciation is not yet correct because the language of his age is still under development.

Keywords: Children's Language, Storytelling Method , and Environmental Influence. Abstrak Bahasa adalah bentuk lambang bunyi yang disusun secara tetap, oleh sejumlah komponen dengan kaidah yang memiliki makna disetiap ujarannya. Jika bahasa tidak memiliki makna akan lebih sulit untuk memahami maksud dan tujuannya. Sehingga dengan adanya bahasa manusia akan lebih mudah dalam bersosialisasi.

Salah satu berkembangnya kemampuan anak saat usia dini adalah kemampuan berbahasa, meskipun tuturan bahasanya belum sempurna. Sistem tuturan ini akan lebih sempurna jika anak bertambah umurnya. Begitupun pengaruh lingkungan sangat kuat terutama pada anak perempuan, karena realitanya anak perempuan sangat cepat tanggap.

Faktor lingkungan ini karena anak-anak seusianya dominan menggunakan bahasa Sunda. Sehingga bahasa pertamanya tercampur oleh bahasa lingkungannya. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor lingkungan yang memengaruhi pada perkembangan bahasa anak. Karena pada umumnya anak-anak sering bermain dengan teman-temannya dengan bahasa yang berbeda, baik itu bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Penelitian ini menggunakan metode bercerita. Bercerita merupakan peristiwa yang dianggap penting dari zaman kuno hingga sekarang untuk menyampaikan suatu peristiwa atau informasi. Melalui perkataan, imaji dan suara yang di dalamnya terdapat sebuah nilai-nilai moral.

Hasil penelitian yaitu adanya campuran bahasa yang tidak sinkron ketika anak diajak berkomunikasi. Campuran bahasa Sunda dari lingkungan dan bahasa Indonesia dari ibunya. Kemudian hilangnya huruf ketika mengucapkan kata-kata dan pelafalannya pun belum benar karena bahasa seusianya masih dalam tahap perkembangan.

Kata Kunci: Bahasa Anak, Metode Bercerita, dan Pengaruh Lingkungan. PENDAHULUAN Bahasa sudah menjadi suatu hal yang bersifat fundamental di dalam kehidupan. Menurut Zakky (2020) bahasa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan tanda seperti kata dan gerakan. Oleh karena itu manusia akan lebih mudah untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Adapun menurut Kompasiana (2015) bahasa adalah bentuk lambang bunyi yang disusun secara tetap, oleh sejumlah komponen dengan kaidah yang memiliki makna disetiap ujarannya. Jika bahasa tidak memiliki makna akan lebih sulit untuk memahami maksud dan tujuannya. Sehingga dengan adanya bahasa manusia akan lebih mudah dalam bersosialisasi. Seperti halnya dengan anak yang baru lahir, meskipun hanya tangisan tetapi memiliki makna.

Salah satu berkembangnya kemampuan anak saat usia dini adalah kemampuan berbahasa, meskipun tuturan bahasanya belum sempurna. Sistem tuturan ini akan lebih sempurna jika anak bertambah umurnya. Mulai dari tangisan, kemudian kata, hingga berupa kalimat (Maharany, 2016). Artikel ini akan membahas tentang faktor lingkungan yang mempengaruhi pemerolehan bahasa dan cara berkomunikasi anak usia dini.

Pemerolehan atau Akuisisi bahasa merupakan suatu proses yang terjadi di dalam otak anak yang memperoleh bahasa pertama dari bahasa ibunya (Rahmanianti dkk, 2018). Menurut Kennison (Wardhana, 2013) perkembangan bahasa memiliki 4 komponen utama yaitu: Phonology, urutan struktur kata atau kalimat Semantics, kosakata dan konsep mengekspresikan kata Grammar, terbagi dua bagian, yang pertama syntax aturan kata pada kalimat, kedua morphology penanda gramatikal.

Pragmatics, aturan yang sesuai dan komunikasi efektif. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak diantaranya: Perkembangan otak dan kecerdasan, adanya hubungan antara pengukuran intelegasi dengan pengukuran perkembangan bahasa. Jenis kelamin, perkembangan bahasa anak perempuan lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki.

Pengaruh lingkungan sangat kuat terutama pada anak perempuan, karena realitanya anak perempuan sangat cepat tanggap. Anak perempuan lebih sering diajak berbicara atau berinteraksi dengan ibunya, sedangkan anak laki-laki lebih diarahkan pada penguasaan motorik atau gerakan. Lingkungan keluarga adalah faktor utama dalam fasilitas perkembangan bahasa anak.

Sejak kecil anak lebih banyak berada di rumah untuk menghabiskan waktunya, sehingga anggota keluarga sering berinteraksi dengannya secara intens (Suardi, 2019). Adapun menurut Candrasari (2017) perkembangan bicara anak tentu saja banyak halangan atau gangguan seperti gangguan lingkungan, prestasi akademik sekolah, dan sosial. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting untuk memantau perkembangan bahasa anak, selain itu orang tua harus selalu membimbing dan mengajarkan bahasa yang baik dan benar.

Adanya lingkungan yang kondusif akan membawa anak pada kesantunan dalam bertutur kata, sehingga membentuk kepribadian yang baik dalam bersosialisasi dan berkomunikasi (Sumaryanti, 2017). Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor lingkungan yang memengaruhi pada perkembangan bahasa anak. Karena pada umumnya anak-anak sering bermain dengan teman-temannya dengan bahasa yang berbeda, baik itu bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Dengan adanya penelitian ini akan mencari sumber dari mana dan bagaimana anak memproses bahasanya. METODE Penelitian ini menggunakan metode bercerita. Bercerita merupakan peristiwa yang dianggap penting dari zaman kuno hingga sekarang untuk menyampaikan suatu peristiwa atau informasi. Melalui perkataan, imaji dan suara yang di dalamnya terdapat sebuah nilai-nilai moral.

Biasanya seseorang bercerita karena ada sesuatu hal yang membuatnya bahagia, penderitaan, atau kejadian lainnya yang ia rasakan sehingga ia menyampaikannya (Rahman, 2013). Langkah awal peneliti ini mewawancarai anak berusia tiga tahun, ia ditanya mengenai sedang melakukan apa anak tersebut. Kemudian peneliti melakukan rekaman saat anak tersebut menjawabnya.

Setelah diajak berkomunikasi peneliti mengumpulkan data-data anak tersebut, kemudian peneliti menanyakan kepada ibunya tentang pola asuh dan faktor lingkungan yang mempengaruhi bahasa anak. Menurut (Setiantono, 2012) manfaat metode bercerita yaitu menanamkan nilai kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, dan ketulusan serta sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak dari faktor lingkungan, budaya, dan pola asuh anak.

Karena pada zaman sekarang anak banyak menggunakan gawai sehingga sedikitnya pengawasan dari orang tuanya. Lingkungan pun memengaruhi bahasa anak, karena anak sering bermain di lingkungannya. Tentu saja orang tua harus lebih ketat mengawasinya sehingga bahasa anak bisa terkontrol dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN Mempelajari bahasa tentunya sedari masa anak-anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. Bahasa yang digunakan anak-anak masih belum sempurna karena masih tahap perkembangan. Anak yang diteliti yaitu bernama Habibah yang berusia tiga tahun, bahasa pertamanya yaitu bahasa Indonesia.

Faktor yang memengaruhi bahasa anak tersebut, yaitu faktor lingkungan yang dimana anak-anak seusianya dominan menggunakan bahasa Sunda. Sehingga bahasa pertamanya tercampur oleh bahasa lingkungannya. Peneliti berkomunikasi dengan anak

tersebut untuk bercerita, apakah anak tersebut mampu menempatkan kata dengan benar? Tetapi anak tersebut menjawab dengan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.

Seperti percakapan berikut: Peneliti: "Bibah, lagi apa?" Anak : "ju duduk" Peneliti: "Bibah, lagi makan apa?" Anak : "cemangka" Peneliti: "dari siapa?" Anak : "meser dali pasal" Peneliti: "bukan, itu dari yang ngasih" Anak : "ihh meser dali pasal jeung nene luli" Peneliti: "kapan Bibah ke pasar?" Anak: "pagi-pagi" Peneliti: "coba Bibah bercerita beli semangka ke pasar" Anak: "Bibah pagi-pagi meser cemangka ke pasal sama nene luli, cemangkanya seul melah-melah cemua dalamnya."

Dilihat dari ucapannya anak ini belum fasih dalam mengatakan kata, ada saja huruf yang hilang ketika dia berbicara, dan ketika berbicarapun bahasa yang digunakannya tidak sepenuhnya bahasa Indonesia. Adanya campuran kedua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Anak tersebut belum bisa menempatkan bahasa yang ia dengar dan ia ucap.

Sering kali salah penempatan seperti di dalam percakapan di atas, dari seorang peneliti yang bertanya menggunakan bahasa Indonesia dan dijawab dengan bahasa campuran. Selain ketidak tepatan kata anak ini mempunyai daya tanggap yang tinggi. Mengenai lingkungannya yang menggunakan Bahasa Sunda ia mengucap ulang bahasanya meskipun belum sempurna.

Seperti kata "nuju calik" ia mengatakan "ju alik" kemudian kata "bade uih" ia mengatakan "de iih" dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sangat berpengaruh untuk anak terutama pada bahasa yang diserap oleh anak tersebut. Berikut adalah tabel rincian pengetahuan anak. No _Pertanyaan Peneliti _Jawaban Anak _ _ "Bibah, lagi apa?" peneliti menggunakan bahasa Indonesia _ "ju duduk" anak menjawab dengan bahasa Sunda yang kosakatanya tidak lengkap, kemudian dicampur dengan bahasa Indonesia.

_ _ _ "Bibah, lagi makan apa?" peneliti ingin mengetahui apakah anak tersebut mampu menjawab pertanyaan dengan benar _ "cemangka" anak tersebut menjawab kata semangka dengan awalan huruf c jadi anak tersebut belum mampu mengucapkan kata dengan benar _ _ _ "dari siapa?" peneliti ingin mengetahui pemahamannya lebih lanjut _ "meser dali pasal" anak ini hanya mengetahuinya buah semangka ini dari pasar dan huruf 'r' menjadi 'l' _ _ _ "bukan, itu dari yang ngasih" peneliti menegaskannya bahwa semangka tersebut diberi oleh orang lain _ "ihh meser dali pasal sama nene luli" dia pernah membeli semangka di pasar dengan neneknya sehingga jika ada semangka ia akan menjawabnya bahwa ia beli dari pasar.

__ “kapan Bibah ke pasar?” peneliti terus menanyakan hal tersebut _ “pagi-pagi” ingatannya masih ingat bahwa dia beli semangka ke pasar pagi-pagi. __ “coba Bibah bercerita beli semangka ke pasar” peneliti memintanya agar bercerita _ “Bibah pagi-pagi meser cemangka ke pasal sama nene luli, cemangkanya seeul melah-melah cemua dalamnya” lalu ia bercerita apa yang ia lihat saat itu.

_ _ Berikut kata-kata salah yang diucapkan oleh anak tersebut serta perbaikannya: Ju = nuju, yang berarti sedang/lagi (bahasa Sunda) Cemangka = semangka (buah-buahan) Dali = dari Jeung = dengan, bersama dll. (bahasa Sunda) Seeul = seeur, yang berarti banyak (bahasa Sunda) Melah = merah (warna) Cemua = semua Luli = Yuli (nama) Itulah pengaruh lingkungan **dengan menggunakan bahasa yang berbeda** sehingga anak belum mampu menempatkan bahasa yang benar. Kemudian anak akan merekam setiap perkataan atau perbuatan di sekitarnya.

SIMPULAN Dalam penelitian **di atas dapat disimpulkan bahwa** bahasa sangat penting bagi kita semua, terutama pada masa anak-anak harus diperhatikan. Karena jika tidak diperhatikan akan mengakibatkan bahasa yang tidak sinkron dan ketidak tepatan kata. Bahasa yang diajarkan **oleh orang tua** tidak selamanya harus **menggunakan bahasa Indonesia**. Perlu dibiasakan dengan bahasa lingkungannya atau bahasa ibunya.

Tentu saja harus dipantau, diajarkan dengan benar, dan diarahkan mana bahasa Sunda/daerah dan mana **bahasa Indonesia. Sehingga** anak mampu menempatkan kata-kata dengan benar dalam pengucapannya. DAFTAR PUSTAKA Candrasari, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan. Jurnal Pendidikan, 4(1), 972–978. Dita Rahmianti M, Neni Triyani, Nurmaula Syafa Yuniswara, M. I. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN PEMEROLEHAN BAHASA ANAK. 1, 233–240.

Kompasiana.com. (2015). Pengertian Bahasa. Www.Kompasiana.Com. M. Rahman, M. (2013). Kepribadian Muslim **Pada Anak Usia** Dini. 1. Maharany, A. F. (2016). GEJALA FONOLOGIS BAHASA INDONESIA **PADA ANAK USIA** 3-4 TAHUN DI PAUD PERMATA HATI KOTA KENDARI. 1(2). Prajamukti Wardhana, I. (2013). **Perkembangan Bahasa Anak** 0- 3 Tahun Dalam Keluarga. Linguistika, 20(39), 0–14. Setiantono, T. (2012).

Penggunaan Metode Bercerita Bagi **Anak Usia Dini Di PAUD** Smart Little Cilame Indah Bandung. Jurnal EMPOWERMENT, 1(2), 18–23. Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama **pada Anak Usia** Dini. Jurnal Obsesi?: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160> Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. 07(01), 1–14. Zakky. (2020). **Pengertian Bahasa | Fungsi, Struktur, dan** Penjelasannya.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://pacificschoolserver.org/Wikipedia/wp/l/Language.htm>

<1% -

<https://www.iidc.indiana.edu/irca/articles/communicative-functions-or-purposes-of-communication.html>

<1% -

<https://discover.trinitydc.edu/continuing-education/2014/02/26/importance-of-language-why-learning-a-second-language-is-important/>

<1% - <http://www.cuedspeech.org/pdfs/journal/vol5-4.pdf>

<1% - <https://www.nap.edu/read/2303/chapter/13>

<1% - <https://www.grin.com/document/450284>

<1% - <https://www.pinterest.com/mervirauhala/art-of-storytelling/>

<1% - https://www.youtube.com/watch?v=_AuXvnCLERA

<1% - https://www.medicinenet.com/difficulty_with_speech/symptoms.htm

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/kebahasaan/page/2/>

<1% - <https://thegorbalsla.com/contoh-kalimat-efektif/>

<1% -

<https://sripurwanti0710.blogspot.com/2016/06/menumbuhkan-minat-membaca-pada-anak.html?view=sidebar>

<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/manajemen-pemasaran/>

<1% - <https://rinamufidatin.blogspot.com/2018/05/bermain-peran.html>

1% - <https://www.kajianpustaka.com/2019/05/metode-bercerita.html>

<1% - <https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/>

1% -

<https://myashbog.blogspot.com/2016/10/kunci-jawaban-bahasa-indonesia-kelas-11.html>

<1% -

https://bahrulfajrih.blogspot.com/2013/01/pengaruh-bahasa-daerah-terhadap_9514.html

<1% - <https://lovelydiamondrose.blogspot.com/2011/>

1% - <https://www.zonareferensi.com/pengertian-bahasa/>

<1% - <https://pakdosen.pengajar.co.id/komunikasi-efektif/>

<1% - <https://ritayana.wordpress.com/>

<1% -

<https://ummiubay.blogspot.com/2011/11/respon-orang-tua-terhadap-bayi-baru.html>

<1% -

<https://iwanumsida.blogspot.com/2013/01/makalah-proses-pemerolehan-bahasa-anak>

html

<1% - <https://kelompok28bbgr.wordpress.com/>

<1% -

<https://worldhealth-bokepzz.blogspot.com/2012/06/penilaian-pertumbuhan-dan-perkembangan.html>

<1% - <https://raflirafii.wordpress.com/2010/04/24/gangguan-psikologi-pada-anak/>

<1% -

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/PERK_BAHASA_ANAK.pdf

<1% -

<https://kumpulan-cerpen-salmah.blogspot.com/2010/05/peran-orang-tua-pada-pendidikan-anak.html>

<1% - <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/download/552/475>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/313777840/Pengaruh-Tayangan-Naruto-Bagi-Anak-Anak>

<1% -

<http://digilib.unila.ac.id/27131/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

<1% - <https://pantunirwanprayitno.com/masalah-perkembangan-anak-dan-solusinya/>

<1% -

<https://bitungsibryan.blogspot.com/2010/12/karakteristik-perkembangan-bahasa-anak.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/51177089/POLIGAMI-versi-2-0>

<1% - <https://biohendri.blogspot.com/2011/05/belajar-dan-pembelajaran.html>

<1% -

https://id.wiktionary.org/wiki/Lampiran:Kamus_bahasa_Sunda_%E2%80%93_bahasa_Indonesia

<1% -

<https://ilmuasastra.blogspot.com/2013/09/makalah-alih-kode-dan-campur-kode.html>

<1% -

<https://bigmomস্যarahh.blogspot.com/2013/02/mengenal-inklusi-bagi-anak-tuna-rungu.html>

<1% -

https://mafiadoc.com/penggunaan-bahasa-indonesia-dan-bahasa-jawa-dalam-_59c41df01723ddcff423fae9.html

<1% -

<https://ahmadpurnamairawan.blogspot.com/2014/04/dasar-pemasaran-bab-8-14.html>

<1% - <https://antimateri.com/menara-babel-babylonia/>

<1% -

<https://novita-hadati-teacher-education.blogspot.com/2013/11/proposal-skripsi-meningkatkan-kemampuan.html>

<1% -

http://media.sabda.org/kios/SDC_Dengar-Anak-Telaga/_DVD_KONSELING_TELAGA/08_Pendidikan/08_TELAGA--Pendidikan.htm